



Prosiding Seminar Nasional
Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif
untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Dinamika Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Zahro' Azza^{1(✉)}, Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

abstrak – Kurikulum adalah suatu sistem rencana mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani untuk aktivitas belajar. Kurikulum sebagai bentuk mengukur kemampuan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review. Literatur review merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam referensi yang sejenis yang bersumber dari artikel dan jurnal nasional. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat tujuan, jenis, langkah, proses, dan kesulitan dalam kurikulum yaitu diantaranya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Jenis dari kurikulum salah satunya kurikulum merdeka belajar yang menjadi penelitian saya, lalu langkah dan proses yang dilakukan adalah jika biasanya belajar dilakukan di ruang kelas sekarang dicoba di luar kelas, serta menerapkan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Akan tetapi, terdapat kesulitan yang dialami seperti kesiapan yang belum matang dari sekolah dan pendidik serta Sumber Daya Manusia yang kurang berkompetensi. Penelitian ini sangat penting, karena sebagai wawasan tentang Dinamika Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata kunci – Pembelajaran, Kurikulum, Merdeka Belajar

Abstract – Curriculum is a system of plans regarding learning materials that can be used as a guide for learning activities. The curriculum as a measure measures one's ability to carry out the learning process every day. This study uses a literature review research method. Literature review is a research activity carried out by collecting information and data with various kinds of similar references originating from articles and national journals. The results and discussion of this study are that there are goals, types, steps, processes, and difficulties in the curriculum which aims to improve the development and growth of students according to educational goals. One of the types of curriculum is the independent learning curriculum which is my research, then the steps and processes that are carried out are if learning is usually done in the classroom now it is tried outside the classroom, as well as applying the way educators and students are able to communicate well through teaching and learning activities using the learning method. discussions that do not make psychological students feel afraid. However, there are difficulties

experienced such as the immature readiness of schools and educators as well as incompetent Human Resources. This research is very important, because it is an insight into the Dynamics of Learning with the Independent Learning Curriculum.

Keywords – Learning, Curriculum, Independent Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem rencana mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani untuk aktivitas belajar. Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curre* maknanya lapangan perlombaan lari yang mempunyai batasan memulai dan mengakhiri. Menurut Crow dalam Nurmadiyah (2014), kurikulum merupakan rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Kurikulum adalah rencana pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang telah diprogram sebelumnya. Kurikulum menjadi acuan bagi setiap pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Indonesia merupakan negara yang beberapa kali melakukan perubahan atau revisi kurikulum.

Fungsi kurikulum adalah untuk mengukur kemampuan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya. Terkait fungsi kurikulum bagi siswa dalam literatur lain. Ada enam fungsi kurikulum diantaranya yaitu, 1) sebagai fungsi penyesuaian, 2) sebagai fungsi integrasi, 3) sebagai fungsi diferensiasi, 4) sebagai fungsi persiapan, 5) sebagai fungsi pemilihan, dan 6) sebagai fungsi diagnostik.

Merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh siswa dan mahasiswa agar mereka bisa memilih pelajaran yang diminati sesuai dengan kemampuannya. Menurut Baro'ah (2020) merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dicetuskan oleh bapak menteri yang tergabung dalam kabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya. Mendikbud R.I, Mas Nadiem Makarim juga berpendapat bahwa merdeka belajar adalah "kemerdekaan berpikir". Lebih dalam lagi, esensi kemerdekaan berpikir berproses pada guru. Jika guru tidak memiliki konsep dan aplikasi merdeka belajar, maka siswa tidak mungkin bisa mengaplikasikannya (Siswoyo, 2021). Ada juga pendapat dari Hasim (2020) merdeka belajar yaitu program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kemerdekaan kebudayaan RI kabinet Indonesia maju, esensi kemerdekaan berpikir.

Merdeka belajar mempunyai tujuan untuk para guru, siswa atau mahasiswa agar bisa mendapatkan suasana yang bahagia. Menurut Nasiti & Abdu dalam Lestiyani (2020) tujuan merdeka belajar untuk memberikan keleluasaan para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya harus disertai

dengan keinginan masing-masing pelaku pendidikan untuk meningkatkan kompetisinya. Ada juga pendapat Media Indonesia dalam Ainia (2019) bahwa tujuan merdeka belajar untuk para guru maupun siswa/mahasiswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Agar juga pula bisa mendapatkan suasana yang bahagia. "Merdeka belajar mengajarkan bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana bahagia. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang" (Syukri dalam Saleh, 2020).

Konsep merdeka belajar merupakan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi setiap manusia sesuai keinginan belajar siswa maupun mahasiswa. Konsep merdeka belajar yang dirumuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim sejakan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air ke dalam botol. Namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berdiri secara mandiri, namun juga tetap dalam pengawasan guru dan orang tua agar potensi nilai yang dimilikinya tidak mengarah pada hal-hal yang negatif. Peran pendidik tidaklah menjadi manusia yang seakan mengetahui segalanya, akan tetapi pendidik berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan adanya saling nerima dan memberi pengetahuan (Mualifah dalam Faiz & Kurniawaty, 2020). Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena beliau terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya (Fuadi, 2022).

Dinamika pembelajaran merdeka belajar yaitu menjadikan dunia perkuliahan yang fleksibel tetapi persiapan sumber daya manusia yang belum terstruktur. Kesulitan dan minimnya yang dipunyai siswa-siswi serta adanya transisi kurikulum darurat menuju kurikulum merdeka belajar memerlukan berbagai penyesuaian (Bagaskara, 2022).

Penelitian ini penting bagi siswa maupun mahasiswa, karena tidak semua peserta didik dapat berpikir secara kritis dan menerima pengajaran secara cepat. Meskipun demikian, merdeka belajar itu pendidikan yang memberi kebebasan tapi tidak memungkinkan semua peserta didik aktif dalam kurikulum merdeka belajar ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *literatur review*. *Literatur review* merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam referensi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, prosiding seminar dan jurnal. Tinjauan pustaka atau literatur review merupakan bahan yang tertulis berupa buku, jurnnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Setelah bahan kajian dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari,

kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut (Afmansyah & Afriansyah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan suatu sistem rancangan pembelajaran atau bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program. Sehingga, setiap pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar mempunyai acuan tersendiri yaitu kurikulum. Dalam kurikulum terdapat tujuan diantaranya yaitu untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan karena kurikulum sendiri diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangan kurikulum (Fajri, 2019). Tapi jika dilihat dari beberapa landasan pengembangan kurikulum pada dasarnya tujuan ini mengacu kepada paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan dan pergeseran sosial dan pengembangan sains dan teknologi, atau juga dapat diartikan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring dengan perputaran waktu (Bahri, 2017). Sehingga ada dua jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum satuan pendidikan atau sekolah, diantaranya yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan sebagai lembaga pendidikan, sekolah juga mempunyai tujuan yang ingin dicapainya yang telah dirancang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap.
2. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi di setiap sekolah yang ingin dicapainya salah satunya yaitu bidang studi dalam kurikulum. Tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki setiap siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.

Kurikulum mencakup berbagai macam jenis salah satunya yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan untuk dapat menerapkan kemerdekaan berpikir. Program merdeka belajar memberi pandangan baru bahwasannya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Kemendikbud mengartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan perkembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional (Alfath, dkk., 2022). Tentunya kurikulum merdeka belajar berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dimana masa yang akan datang sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang baru. Contohnya seperti, pembelajaran yang selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi

pada kurikulum merdeka ini. Selain itu, penekanan proses pembelajaran juga lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2021). Di dalam pembelajaran tentunya terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi, terlebihnya dimasa pandemi covid-19, berbagai kesulitan dalam belajar banyak ditemukan di satuan pendidikan. Salah satu faktor adalah belum siapnya guru maupun sekolah mengajar secara online. Sebelum pandemi melanda, seluruh satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kemudian kemendikbudristek membuat kebijakan terbaru mengenai penggunaan kurikulum 2013 yang terlihat kompleks jika diterapkan saat pembelajaran secara online sehingga kurikulum darurat menjadi acuan bagi satuan pendidikan di Indonesia. Setelahnya, pada saat pandemi 2021 hingga 2022 kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar (Maulida, 2022). Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu sistem rancangan pembelajaran /bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program. Terdapat tujuan, jenis, langkah, proses, dan kesulitan dalam kurikulum yaitu diantaranya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Jenis dari kurikulum salah satunya kurikulum merdeka belajar yang menjadi penelitian saya, lalu langkah dan proses yang dilakukan adalah jika biasanya belajar dilakukan di ruang kelas sekarang dicoba di luar kelas, serta menerapkan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Akan tetapi, terdapat kesulitan yang dialami seperti kesiapan yang belum matang dari sekolah dan pendidik serta Sumber Daya Manusia yang kurang berkompetensi. Penelitian ini sangat penting, karena sebagai wawasan tentang Dinamika Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

REFERENSI

- Afmansyah, TH, & Afriansyah, H. (2019). Pendekatan dalam Pengembalian Keputusan. Retrieved from <https://osf.io/v3fdy/download>
- Ainia, D.K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Alfath, A., Azizah, F.N., & Setiabudi, D. I. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. Retrieved from <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Bagaskara, A. (2022). Dinamika dan strategi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di sman 2 bantul era merdeka belajar. *Prosiding SENSASEDA*, 2, 114-122. Retrieved from <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1983>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073. Retrieved from <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164. Doi <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Fajri, K. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *ISLAMIKA*, 1(2), 35-48. Doi <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Fuadi, TM (2022, Juni). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38-55. Doi <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Retrieved from <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>
- Lestiyani, P. (2020). Analisis persepsi civitas akademika terhadap konsep merdeka belajar menyongsong era industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 365-372. Doi <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78. Retrieved from <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138. Doi <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). Doi <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51-56. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Siswoyo, A. (2021). *Merdeka belajar*. Penerbit Lakeisha.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, Merdeka Belajar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26. Doi <https://doi.org/10.55115/edukaso.v3i1.2296>